

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan membahas mengenai metodologi penelitian yang terdiri atas lokasi dan subjek penelitian, metode dan desain yang digunakan dalam penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional dari variabel tersebut. Selain itu akan dijelaskan pula mengenai instrumen yang digunakan untuk memperoleh data, prosedur pengambilan data, serta teknik analisis data yang berguna untuk menjawab hipotesis penelitian.

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di ruang terbuka publik Kota Bandung, yaitu Taman Balai Kota Bandung, GOR Saparua, Taman Jomblo, Taman Film dan Taman Skate/ *Skatepark*.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anggota komunitas yang menggunakan dan beraktivitas di ruang terbuka publik Kota Bandung.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah komunitas yang terdapat di ruang terbuka publik Kota Bandung. Sampel dari penelitian ini adalah komunitas yang terdapat di ruang terbuka publik Kota Bandung. Dalam pemilihan sampel, penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling*, adalah teknik penentuan sampel yang berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, apabila dipandang orang yang kebetulan ditemui cocok/ sesuai sebagai sumber data (Sugiyono, 2007). Adapun karakteristik sampel dalam penelitian ini adalah komunitas yang berkumpul dan melakukan aktivitas di ruang terbuka publik, taman kota atau taman tematik di Kota Bandung. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 219 responden anggota komunitas di Kota Bandung.

B. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yang menggunakan perhitungan statistik dalam melakukan pencatatan dan saat menganalisa hasil penelitian (Arikunto, 2002). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional. Metode tersebut dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel, yaitu sikap terhadap ruang terbuka publik dan *social identity* pada komunitas di Kota Bandung.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian terdapat 2 Variabel, yaitu

- a. Variabel X : Sikap Terhadap Ruang Terbuka Publik
- b. Variabel Y : *Social Identity*.

2. Definisi Operasional

a. Sikap Terhadap Ruang Terbuka Publik

Sikap terhadap ruang terbuka publik dalam penelitian ini merupakan respon penilaian secara kognitif, afektif dan konatif baik positif atau negatif pada diri anggota komunitas terhadap pemanfaatan ruang terbuka publik di Kota Bandung. Dalam penelitian ini, sikap yang dimaksud meliputi lima aspek kebutuhan dasar pengguna ruang terbuka publik menurut Carr (1992) yang meliputi aspek kenyamanan, relaksasi, keterikatan pasif, keterikatan aktif, dan penemuan.

b. *Social Identity*

Definisi operasional *social identity* dalam penelitian ini adalah identitas seorang anggota komunitas di Kota Bandung yang merujuk pada pengetahuan anggota tersebut atas keanggotaannya dalam suatu komunitas. Hal ini meliputi nilai-nilai yang dianut, tingkat keterlibatan individu, emosi, rasa bangga dan peduli terhadap keanggotaannya di komunitas tersebut. Untuk melihat *social identity* pada tiap anggota

komunitas, maka peneliti menggunakan dimensi yang dikemukakan oleh Jackson & Smith (1999), yaitu :

1) Daya tarik *ingroup*

Dimensi daya tarik *ingroup* berkaitan dengan penilaian positif individu terhadap komunitasnya, dimana *in-group* dapat diartikan sebagai perasaan memiliki terhadap komunitasnya, sedangkan anggota diluar komunitasnya dipersepsikan berbeda dengan *in-group* nya.

2) Depersonalisasi

Dimensi depersonalisasi berkaitan dengan individu dalam komunitas yang mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari suatu komunitas dan cenderung mengurangi nilai yang ada di dalam dirinya untuk disesuaikan dengan nilai yang terdapat dalam komunitas.

3) Keyakinan yang saling terkait

Dimensi ini berkaitan dengan perasaan positif dan kelekatan emosional antara individu dalam komunitas dengan komunitasnya. Hal tersebut berhubungan dengan norma dan nilai yang menghasilkan perilaku anggota kelompok ketika mereka berusaha berbagi keyakinan dan mencapai suatu tujuan yang sama.

4) Persepsi dalam konteks antar kelompok

Dimensi ini berkaitan dengan identifikasi individu pada suatu komunitas tertentu yang mempengaruhi persepsi individu terhadap komunitasnya, kemudian mendorong individu melakukan penilaian terhadap komunitasnya dan anggota di luar komunitas.

D. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai hubungan sikap terhadap ruang terbuka publik dengan *social identity* pada komunitas di Kota Bandung. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan penyebaran kuesioner secara langsung kepada subjek

penelitian (anggota komunitas di Kota Bandung), dengan cara peneliti mengunjungi ruang terbuka publik (taman kota atau tematik) di Kota Bandung yang menjadi tempat berkumpul dan beraktivitas bagi komunitas.

Kuesioner yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa instrumen skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013).

E. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Sikap Terhadap Ruang Terbuka Publik

Penelitian ini menggunakan instrumen sikap terhadap ruang terbuka publik yang dikembangkan oleh peneliti dengan menggunakan tiga komponen sikap menurut Azwar (1995) dan aspek-aspek kebutuhan dasar pengguna ruang terbuka publik menurut Carr (1992). Adapun kisi-kisi instrumen sikap terhadap ruang terbuka publik dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Sikap Terhadap Ruang terbuka Publik sebelum Uji Coba

Aspek	Indikator	Dimensi	No Item	Jumlah Item
1. Kenyamanan	Anggota komunitas merasakan kenyamanan saat berada di lingkungan ruang terbuka publik Kota Bandung.	Kognitif	1	1
		Afektif	2	1
		Konatif	3	1
2. Relaksasi	Anggota komunitas merasa pikirannya lebih rileks secara psikologis saat berada di ruang terbuka publik Kota Bandung.	Kognitif	4	1
		Afektif	5	1
		Konatif	6	1
3. Keterikatan Pasif	Anggota komunitas merasa memiliki keterikatan dengan unsur-unsur yang ada di dalam ruang terbuka publik, yaitu keterkaitan dengan alam, pengamatan, dan	Kognitif	7	1
		Afektif	8	1
		Konatif	9	1

	<i>public art.</i>			
4. Keterikatan Aktif	Anggota komunitas mempunyai pandangan terhadap interaksi sosial dengan orang lain dan fasilitas yang terdapat di ruang terbuka publik Kota Bandung.	Kognitif	10	2
			11	
		Afektif	12	2
			13	
Konatif	14	2		
	15			
5. Penemuan	Keinginan anggota komunitas untuk mendapatkan pengalaman dan pemandangan baru di ruang terbuka publik Kota Bandung.	Kognitif	16	1
		Afektif	17	1
		Konatif	18	1
Jumlah				18

2. Instrumen *Social Identity*

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur *social identity* menggunakan instrumen *social identity* yang dikembangkan oleh peneliti dengan menggunakan dimensi yang dikemukakan oleh Jackson & Smith (1999). Adapun kisi-kisi instrumen *social identity* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen *Social Identity* Sebelum Uji Coba

Dimensi	Indikator	No. Item	Jumlah Item
1. Daya Tarik <i>Ingroup</i>	Penilaian positif individu terhadap kelompoknya.	1, 2, 3, 4	4
2. Depersonalisasi	Individu mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari kelompok.	5, 6, 7, 8	4
3. Keyakinan yang Saling Terkait	Kelekatan emosional individu dengan kelompoknya.	9, 10, 11, 12, 13	5

4. Persepsi dalam konteks antar kelompok.	Persepsi individu terhadap komunitasnya.	14, 15, 16, 17	4
	Penilaian individu terhadap anggota di luar komunitasnya	18, 19, 20, 21	4
Total Item			21

Untuk mengukur skala sikap terhadap ruang terbuka publik dan *social identity*, digunakan skala Likert. Dalam skala ini disediakan 5 (lima) alternatif pilihan jawaban yang masing-masing memiliki bobot nilai dan terbagi menjadi dua macam pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Berikut bobot skor pilihan jawabannya :

Tabel 3.3
Bobot Skor Pilihan Jawaban

Pilihan Jawaban	Bobot	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai	5	1
Sesuai	4	2
Ragu-Ragu	3	3
Tidak Sesuai	2	4
Sangat Tidak Sesuai	1	5

3. Pengembangan Instrumen

Instrumen digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang akan dikaji dalam suatu penelitian. Untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dapat mengukur variabel yang akan diteliti maka dilakukan pengembangan instrumen yang terdiri dari uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah Sikap Terhadap Ruang Terbuka Publik dan alat ukur *Social Identity*.

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2013) menyatakan suatu instrumen dinyatakan valid apabila instrumen tersebut betul-betul mengukur apa yang seharusnya diukur. salah satu jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi.

1) Validitas isi

Validitas isi menunjukkan bahwa sejauh mana item-item dalam tes mencakup keseluruhan indikator-indikator yang akan diukur oleh tes tersebut (Azwar, 2010). Untuk menguji validitas ini digunakan *experts judgments*, yaitu penilaian instrumen dari ahli (keilmuan) tentang isi materi atau skala (Idrus, 2009). Penilaian instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan pendapat dan mengoreksi mengenai setiap item pernyataan pada instrumen sikap terhadap ruang terbuka publik dan *social identity* dari segi konstruk, isi, dan redaksi penulisan. Penilaian instrumen dalam penelitian ini melibatkan *judgments experts* yaitu M. Ariez Musthofa, M.Si., M. Zein Permana M.Si., Medianta Tarigan, M.Psi. dan Diah Zaleha Wyandini, M.Si. Setelah melakukan *proses judgments*, terdapat beberapa item yang direvisi dan susunan redaksionalnya diubah.

2) Memilih Item yang layak

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat validitas instrumen dalam penelitian ini, maka dilakukan proses uji validitas dengan analisis item. Proses ini dapat dilakukan setelah pelaksanaan pengambilan data uji coba instrumen.

Setelah kedua instrumen melalui tahap uji validitas, instrumen diuji cobakan kepada komunitas yang berada dan beraktivitas di ruang terbuka publik Kota Bandung, seperti taman kota, taman tematik, dan ruang olahraga terbuka. Peneliti melakukan pemilihan item layak pada instrumen sikap terhadap ruang terbuka publik dan *social identity* dengan menggunakan *Corrected Item Total*. *Corrected item-total correlation* adalah korelasi antara skor item dengan skor total dari sisa item yang lainnya, oleh karena itu skor item yang dikorelasikan tidak termasuk di dalam skor total. Item yang dipilih menjadi item final adalah item yang memiliki korelasi item total sama dengan atau lebih besar dari 0,30 (Ihsan, 2013). Namun, jika terdapat korelasi item-total yang mendekati 0,30, item final juga dapat dipilih apabila $> 0,25$.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan *software* SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 20, diketahui bahwa setelah uji coba data pada 199 responden, instrumen sikap terhadap ruang terbuka publik yang terdiri dari 18 item, semua layak untuk digunakan (> 0.25).

Tabel 3.4
Uji *Corrected item-total correlation* Instrumen Sikap Terhadap Ruang Terbuka Publik

Item Layak Digunakan (koefisien ≥ 0.25)	Item Tidak Layak Digunakan (koefisien < 0.25)
1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18	-
Jumlah = 18 item	Jumlah = 0 item

Hal yang sama dilakukan pada instrumen *social identity* yang telah diuji coba kepada 199 responden, dari 21 pernyataan ada 3 (tiga) item yang koefisiennya < 0.25 , sehingga item di instrumen tersebut tidak layak untuk digunakan.

Tabel 3.5
Uji *Corrected item-correlation* Instrumen *Social Identity*

Item Layak Digunakan (koefisien ≥ 0.25)	Item Tidak Layak Digunakan (koefisien < 0.25)
1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 21	18, 19, 20
Jumlah = 18 item	Jumlah = 3

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi dari suatu alat ukur (Azwar, 2013). Pada prinsipnya, suatu alat ukur dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut mampu menghasilkan data yang relatif sama bila diujikan kembali pada subjek yang sama. Secara statistik, suatu instrumen dikatakan memiliki reliabilitas yang baik adalah ketika skor tampak pada suatu subjek memiliki korelasi yang tinggi pada dua tes yang paralel (Azwar, 2014).

Pengujian reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *software* SPSS versi 20 dengan teknik koefisien *Alpha Cronbach* yaitu dengan membelah item sebanyak jumlah itemnya. Semakin besar koefisien reliabilitas berarti semakin kecil kesalahan pengukuran maka semakin reliabel alat ukur tersebut. Sebaliknya, semakin kecil koefisien reliabilitas berarti semakin besar kesalahan pengukuran maka semakin tidak reliabel alat ukur tersebut (Sugiyono, 2013). Menurut Sugiyono (2012), koefisien realibilitas berkisar dari 0 sampai dengan 1, dimana semakin mendekati satu maka instrumen tersebut semakin reliabel. Tabel 3.6 dibawah ini menggambarkan kriteria realibilitas dengan menggunakan *Alpha Crobach* dari Guilford (Sugiyono, 2013).

Tabel 3.6
Koefisien Realibilitas Guilford

Derajat Realibilitas	Kategori
$0,90 \leq \alpha \leq 1,00$	Sangat Reliabel
$0,70 \leq \alpha \leq 0,90$	Reliabel
$0,40 \leq \alpha \leq 0,70$	Cukup Reliabel
$0,20 \leq \alpha \leq 0,40$	Kurang Reliabel
$\alpha \leq 0,20$	Tidak Reliabel

Selanjutnya, dilakukan penghitungan nilai *corrected item-total correlation* dengan menggunakan program SPSS versi 20. Batas minimal untuk menentukan apakah item tersebut reliabel jika menunjukkan lebih besar atau sama dengan 0,70.

1) Reliabilitas Instrumen Sikap Terhadap Ruang Terbuka Publik

Berdasarkan hasil perhitungan maka diketahui nilai koefisien reliabilitas dari 18 item sikap terhadap ruang terbuka publik setelah dilakukan uji coba terhadap 199 responden anggota komunitas yang berada di ruang terbuka publik Kota Bandung adalah sebesar 0,892 yang berada dalam kategori reliabel.

2) Reliabilitas Instrumen *Social Identity*

Uji reliabilitas dilakukan dua kali, yang pertama dilakukan saat item-item-item yang tidak layak dibuang. Hasil uji reliabilitas pertama menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas instrumen *social identity*

sebesar 0,829 yang masuk dalam kategori reliabel. Kemudian pada uji reliabilitas item yang kedua, yaitu setelah uji validitas yang mana item-item yang tidak layak dibuang, menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas instrumen *social identity* sebesar 0,874 setelah tiga item yang tidak layak tidak sertakan. Hal tersebut menandakan bahwa koefisien reabilitas instrumen *social identity* tetap berada dalam kategori reliabel.

F. Kategorisasi Skala

Azwar (2010) menjelaskan bahwa kategorisasi skala berfungsi sebagai suatu cara untuk menempatkan subjek pada kelompok-kelompok tertentu berdasar dengan atribut penelitian yang diukur. Pengkategorisasian tersebut dilakukan berdasarkan skor yang diperoleh subjek pada instrumen penelitian. Pada penelitian ini, kategorisasi skala yang digunakan didasarkan pada persentil. Dalam penelitian ini digunakan persentil, karena kategorisasi yang digunakan adalah empat kategori.

Persentil yang akan digunakan adalah persentil 25 (P25), persentil 50 (P50) dan persentil 75 (P75) sehingga akan menghasilkan empat kategorisasi kelompok. Pada instrumen sikap terhadap ruang terbuka publik, untuk subjek yang memiliki skor dibawah P25 maka termasuk kedalam kategori sangat negatif, sementara subjek yang memiliki skor sama dengan P25 atau berada diantara P25 dan P50 termasuk kategori negatif. Adapun subjek yang memiliki skor antara P50 dan P75 masuk kedalam kategori positif, dan subjek dengan skor diatas P75 masuk kedalam kategori sangat positif.

Untuk instrumen *social identity*, untuk subjek yang memiliki skor dibawa P25 maka termasuk dalam kategori sangat rendah, sementara subjek yang memiliki skor antara P25 dan P50 termasuk kategori rendah. Adapun subjek yang memiliki skor antara P50 dan P75 maka masuk ke dalam kategori tinggi, dan subjek dengan skor diatas P75 masuk kedalam kategori sangat tinggi.

Kategorisasi skor ini kemudian sebagai norma dalam pengelompokkan skor sampel berdasarkan norma kelompoknya. Baik pada skor terhadap ruang terbuka publik maupun pada skor *social identity*.

Tabel 3.7
Kategori Skor Sikap Terhadap Ruang Terbuka Publik dan *Social Identity*

Perhitungan Norma	Sikap Terhadap Ruang Terbuka Publik	<i>Social Identity</i>
$X \geq P75$	Sangat Positif	Sangat Tinggi
$P50 \leq X < P75$	Positif	Tinggi
$P25 \leq X < P50$	Negatif	Rendah
$X < P25$	Sangat Negatif	Sangat Rendah

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Korelasi

Uji korelasi merupakan suatu analisis untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara dua variabel (Noor, 2011:179). Tingkat hubungan ini dapat dibagi menjadi tiga kriteria, yaitu mempunyai hubungan positif, mempunyai hubungan negatif, dan tidak mempunyai hubungan. Hubungan variabel X dan Y dikatakan positif apabila kenaikan atau penurunan X pada umumnya diikuti oleh kenaikan atau penurunan Y. Ukuran yang dipakai mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel X dan Y disebut koefisien korelasi (r). Untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara kedua variabel tersebut, maka hasil dari koefisien korelasi yang didapat dapat diinterpretasikan melalui tabel berikut.

Tabel 3.8 Koefisien Korelasi Guilford

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.000 – 0.199	Sangat Rendah
0.200 – 0.399	Rendah
0.400 – 0.599	Sedang
0.600 – 0.799	Kuat
0.800 – 1.000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2013)

2. Uji Signifikansi

Signifikansi merupakan kemampuan untuk digeneralisasikan dengan kesalahan tertentu (Sugiyono, 2013). Uji signifikansi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang signifikan antara variabel pertama dengan variabel kedua. Untuk menguji signifikansi

hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan dapat berlaku untuk seluruh populasi, maka perlu diuji signifikansinya. Uji signifikansi dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS versi 20, berdasarkan pada besarnya angka *Sig.* yang dikonsultasikan dengan tingkat kesalahan, yaitu $\alpha = 0.05$. Jika nilai *Sig.* < 0.05 maka koefisien korelasi tersebut signifikan, sehingga hasilnya dapat berlaku pada populasi tersebut. Tetapi jika *Sig.* > 0.05 maka korelasi tersebut tidak signifikan, hal tersebut suatu kesamaan suatu populasi yang menyebabkan data tidak bervariasi.

3. Analisis Data

Teknik analisis data di dalam penelitian ini menggunakan statistik non-parametrik, karena data penelitian berbentuk data ordinal dan teknik sampling yang digunakan adalah *accidental sampling* yang termasuk ke dalam *non-probability sampling*, sehingga teknik analisis data yang digunakan adalah teknik korelasi *Rank Spearman* dengan Bantuan *software* SPSS versi 20. Teknik korelasi *Rank Spearman*, yaitu teknik analisis data yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dan menguji signifikansi hipotesis asosiatif dari data yang berbentuk ordinal.

G. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap Persiapan

Dalam penelitian ini, beberapa tahap persiapan yang dilakukan, yaitu:

- a. Menentukan masalah yang akan diteliti melalui fenomena yang ditemukan oleh peneliti.
- b. Menentukan variabel atau konstruk psikologis yang akan diukur dalam penelitian
- c. Melakukan studi literatur untuk mencari dan memahami teori yang akan digunakan dalam penelitian ini.
- d. Penyusunan instrumen penelitian yang sesuai dengan penelitian
- e. Menetapkan populasi dan sampel penelitian

- f. Melakukan uji coba instrumen/ *try out* kepada 199 responden yang sesuai dengan kriteria subjek penelitian untuk menguji validitas dan reliabilitas alat ukur yang telah disusun.

2. Tahap Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan dengan cara menyebarkan kuesioner setelah melalui uji coba instrumen. Kuesioner disebarikan secara langsung kepada anggota-anggota komunitas yang berada di ruang terbuka publik/ taman kota/ taman tematik Kota Bandung.

3. Tahap Pengolahan Data

a. Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan untuk mengecek jumlah jawaban kuesioner yang terkumpul dan mengecek identitas responden, agar dapat dipilih responden yang memenuhi kriteria dan tidak memenuhi kriteria.

b. Input dan Skoring Data

Input data adalah memasukan data yang berupa jawaban responden terhadap suatu pernyataan, sedangkan skoring data, yaitu memberikan bobot nilai pada jawaban responden.

c. Pengolahan Data secara Statistik

Data yang diolah secara statistik merupakan hasil dari skoring yang telah dilakukan. Data tersebut di kategorikan, diuji validitas dan reliabilitas, dikorelasikan, dan diuji hipotesisnya. Pengolahan data tersebut dilakukan dengan menggunakan *software SPSS* versi 20 dan *Microsoft Excel 2010*.

4. Tahap Pembahasan

- a. Menampilkan data hasil penelitian.
- b. Mendeskripsikan dan menginterpretasi data yang telah diolah.
- c. Membahas hasil dan analisis penelitian berdasarkan teori yang digunakan.
- d. Membuat kesimpulan, dan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian.
- e. Menjelaskan keterbatasan penelitian.
- f. Menyusun laporan hasil penelitian dan dipresentasikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

